

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kebutuhan utama siswa di era modern adalah pendidikan. Pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan, kreativitas, dan kepribadian siswa. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk berusaha secara sadar dan terencana untuk membentuk generasi muda yang cerdas, religius, mampu mengendalikan diri, memiliki keterampilan, dan memiliki sikap yang baik. Ini akan menjadi generasi penerus bangsa yang akan menggunakan apa yang mereka pelajari untuk memimpin masa depan. Oleh karena itu, jelas bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membantu siswa menjadi individu yang lebih baik dalam proses meningkatkan kualitas negara.²

Pendidikan dipahami sebagai proses yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk membina serta mendidik individu agar berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berpengetahuan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki akhlak yang baik.³ Dalam rangka mendukung tujuan tersebut, Kementerian Pendidikan telah merumuskan delapan belas nilai karakter sebagai pedoman yang harus ditanamkan dan dikembangkan pada diri siswa. Nilai-nilai ini termasuk religius, adil, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, nasionalisme, rasa ingin tahu, cinta tanah air, hargai prestasi, komunikatif, cinta perdamaian, suka membaca,

² Munif, M., Rozi, F., dan Yusrohlana, S, “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran”. *Fondatia* 5(2), 163-179, 2021, hlm. 164.

³ Shinta, “Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu* 5(5), 4045-4052, 2021, hlm. 4046.

peduli dengan lingkungan dan masyarakat, dan peduli dengan tanggung jawab.⁴

Pendidikan saat ini belum sepenuhnya berangkat dari realitas permasalahan yang berkembang di masyarakat. Hal tersebut terlihat dari masih rendahnya sikap toleransi dan pengamalan nilai-nilai Pancasila, terjadinya degradasi moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, menurunnya kesadaran terhadap budaya serta nilai-nilai kebangsaan, hingga melemahnya semangat kemerdekaan. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), pendidikan karakter memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai positif serta membangun karakter yang baik pada diri siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif agar guru dapat mencapai tujuan pendidikan karakter secara optimal.

Pendidikan karakter pada usia MI sangat krusial karena pada masa ini, dasar-dasar kepribadian dan nilai-nilai moral sedang membentuk. Dalam menghadapi berbagai tantangan di masyarakat, siswa perlu dibekali dengan karakter yang kuat untuk menjadi individu yang tangguh dan berintegritas. Oleh karena itu, peran guru dalam menanamkan karakter pada siswa sangatlah penting. Dalam proses pembelajaran di sekolah menanamkan karakter kepada siswa harus dilakukan dengan cara kesinambungan. Karakter merupakan salah satu presentasi dari kepribadian seseorang yang nampak pada sikap yang dibangun sejak masa kanak-kanak dan kemudian akan berkembang selama

⁴ *Ibid.*, hlm. 4046.

masa hidupnya. Perilaku yang ada pada diri seseorang tentunya tidak dapat berdiri dengan sendirinya, akan tetapi terintegrasi melalui sikap dan nilai.⁵

Dalam membentuk karakter Siswa, seseorang guru maupun sekolah akan lebih baik mampu mengembangkan tiga aspek. Thomas Lickona mengemukakan bahwa pembentukan karakter yang baik pada siswa harus mencakup tiga komponen utama, yaitu pemahaman moral (moral knowing), sikap atau perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action). Diharapkan bahwa ketiga komponen ini ditanamkan sejak kecil dan dikembangkan secara menyeluruh, karena akan membentuk kepribadian yang berkarakter.⁶

Pratama menyatakan bahwa pendidikan saat ini memiliki peran penting dalam mencerdaskan anak-anak bangsa, dan kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan yang menyeluruh yang memungkinkan seseorang memaksimalkan potensinya. Selain itu, karena krisis akhlak yang marak menjadi belakangan ini, pendidikan karakter menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam menentukan kualitas bangsa. Oleh karena itu, seorang warga negara atau individu memerlukan kepintaran karakter.⁷

Pendidikan karakter ini dapat membentuk bangsa menjadi tangguh, kompetitif, berakhlakul mulia, toleran, gotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi kepada ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimana jiwanya dikuasi oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha

⁵ Amelia, N, dan Dafit, F “Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 7(1), 2023, hlm. 142.

⁶ *Ibid.*, hlm. 142.

⁷Pratama, “Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Pendidikan Karakter Di Mts. Darul Ahkam Sukabumi”. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1(02), 78-86. 2023. hlm. 79.

Esa berdasarkan dengan pancasila. Dengan adanya pendidikan karakter yang ada di sekolah siswa diharapkan dapat mengalami peningkatan dalam hal menerapkan nilai-nilai keutuhan, berakhlak mulia, kemanusiaan, akademik yang baik, dan memiliki perilaku yang berdasarkan norma-norma yang ada.

Pengertian dari pendidikan karakter itu sendiri adalah usaha yang dirancang dan dilakukan secara sistematis untuk membantu siswa memahami prinsip dan nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia lain, lingkungan madrasah dan kebangsaan yang diungkapkan dalam pikiran, sikap, emosi, perkataan dan tindakan berdasarkan norma yang berlaku.⁸ Pendidikan karakter juga merupakan proses dalam menanamkan nilai-nilai moral seperti kepekaan dan tanggung jawab, kecerdasan emosional, dan sifat-sifat karakter pada siswa melalui pelajaran etika dan manajemen perilaku yang tepat. Disiplin siswa biasanya mengacu terhadap kepatuhan siswa dalam segala aturan serta peraturan yang ditetapkan oleh sekolah. Artinya, disiplin di kalangan siswa adalah setiap siswa diharuskan untuk berperilaku dan patuh sesuai dengan tata tertib sekolah, agar mereka dapat berpartisipasi sepenuhnya dalam proses belajar mengajar.⁹

Siswa sebagai penerus bangsa memiliki hak serta moral yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang aman, adil, dan makmur, serta siswa mampu berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya. Hal itu menjadi landasan penting bahwa tujuan dari diterapkannya pendidikan karakter untuk mengubah

⁸ Diana Chusnani, "Pendidikan Karakter Melalui Sains," *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 1, no. 1. 2013. hlm. 9–13

⁹ Sasti Regina, Shofta Rizana, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di SD Negeri 157 Palembang," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 7, no. 01 . 2023, hlm. 12–19

sikap, tingkah laku, tindakan, dan perilaku agar anak dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Selain itu, pendidikan karakter di sekolah merupakan suatu keharusan untuk ditanamkan dengan baik kepada siswa, agar lebih menekankan pada sikap disiplin siswa dan rasa tanggung jawab. Disiplin merupakan suatu perubahan tingkah laku yang konsisten saat melakukan tugas atau pekerjaannya, serta patuh terhadap aturan yang telah berlaku dan disepakati. Berkarakter disiplin akan membuat seseorang mampu belajar dengan baik dan menjadi bagian dari proses pembentukan yang baik, yang akan menjadikan seorang individu yang luhur.

Penerapan pendidikan karakter dan kedisiplinan siswa dapat dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti melalui pembiasaan, kerja kelompok, dan pengajaran langsung. Sekolah dapat menerapkan program-program khusus yang dirancang untuk mengembangkan karakter dan kedisiplinan siswa, seperti program bimbingan atau mentoring, kegiatan ekstrakurikuler, dan program sosial. Akan tetapi, penerapan pendidikan karakter dan kedisiplinan di kalangan siswa tidak dapat dilakukan dengan cepat dan memerlukan waktu yang relatif lama. Selain itu, peran orangtua dan lingkungan sekitar sangat penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa.

Pendidikan karakter di sekolah merupakan tugas seluruh warga sekolah yang bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada siswa. Pendidikan yang menekankan pada pengembangan karakter melalui disiplin dan pengendalian diri sangat penting untuk diterapkan di sekolah. Sebab kedisiplinan dihasilkan melalui dari proses

latihan dan dibentuk menjadi serangkaian karakter yang menggabungkan beberapa unsur tanggung jawab, ketaatan, kesetiaan, kepatuhan, dan ketertiban. Pendidikan karakter disiplin siswa dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan karakter siswa dan menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa sebagai seorang pelajar serta meningkatkan kualitas belajar siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).¹⁰

Sekolah dasar merupakan tahap pendidikan fundamental yang berperan penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan pada jenjang sekolah dasar perlu diarahkan secara optimal untuk menanamkan nilai kedisiplinan, sehingga siswa memiliki landasan sikap disiplin yang kuat sebagai bekal dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an, terutama ayat 13 dari Kitab Luqman, yang menekankan betapa pentingnya mendidik dan membangun karakter sejak usia dini, seperti yang disebutkan di bawah ini :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لَابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
(١٣)

Artinya:

*Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”*¹¹

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, sekolah memiliki tanggung jawab untuk

¹⁰ Destya dwi Trisnawati, “Membangun Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA khadijah Surabaya Melalui Tata Tertib Sekolah”. *Journal Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no 1, 2023, hlm. 397-41.

¹¹ Q.S. Luqman:13, “Al-qur'an Terjemah”, hlm. 411.

mendidik siswa untuk memiliki karakter yang baik. Bertanggung jawab, hormat, keadilan, keberanian, kejujuran, kewarganegaraan, kedisiplinan, kepedulian, dan ketekunan adalah sifat yang harus dimiliki siswa.¹² Kedisiplinan ini salah satu karakter yang sangatlah perlu diperhatikan serta dikembangkan di lingkungan sekolah.

Kedisiplinan yang ada pada diri seorang tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang tersebut akan mampu meraih keberhasilan dalam hidup mereka, dikarenakan orang-orang tersebut akan mampu mengatur kehidupannya agar teratur dan disiplin dalam memanfaatkan waktunya sehingga tidak terbuang secara cuma-cuma. Dengan mendisiplinkan pekerjaan yang waktunya telah diatur atau direncanakan sebelumnya. Pada dasarnya anak yang memiliki kedisiplinan yang baik, maka akan memiliki keteraturan didalam dirinya baik didalam agama, budaya, moral, pandangan terhadap hidup, dan sikap hidup yang memiliki makna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa maupun negara.

Kedisiplinan akan terwujud jika para guru memiliki kinerja ketika guru mengajarkannya sesuai dengan standar pengajaran yang berlaku disekolah, yang dapat menjadi pedoman bagi siswa, Dimana para guru diharapkan dapat menanamkan nilai kedisiplinan untuk para siswa, terutama pada kedisiplinan untuk diri sendiri dan membuang suatu kebiasaan siswa yang dapat menimbulkan masalah terhadap kedisiplinan. Seorang guru juga harus menjadi contoh yang baik siswa dikarenakan pada karakteristik usia sekolah dasar kebanyakan siswa lebih cenderung mengikuti kepada orang yang mereka

¹² Amelia, N., dan Dafit, F, “Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 7(1), 2023, hlm. 142.

model idola yang mereka idolakan dan akan mengikutinnya seperti gaya bicara, kesopanannya, perilaku, kedisiplinan, dan lainnya.¹³

Tingkat keberhasilan guru dalam menanamkan disiplin pada siswanya dapat diukur melalui strategi guru. Strategi adalah kumpulan tindakan yang ditetapkan dan direncanakan secara sengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, strategi mencakup orang-orang yang terlibat dalam kegiatan, kontennya, prosesnya, dan sarana pendukungnya.

Peran guru kelas sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan evaluator sangat penting dalam pendidikan karakter disiplin. Sikap dan perilaku guru sangat mempengaruhi siswa, sehingga kepribadian, sikap, dan perilaku guru dapat mencerminkan diri siswa. Guru harus sungguh-sungguh dalam mengajarkan disiplin kepada siswa mereka agar mereka pada akhirnya menjadi orang yang lebih baik. Mereka memiliki kemampuan untuk menanamkan disiplin melalui pembiasaan, penghargaan, keteladanan, dan pembiasaan. Pada tahap meniru apa yang mereka lihat, guru berusaha meniru apa yang mereka lihat di depan dan di belakang siswa mereka. Mereka juga akan menerapkannya di masa depan. Setiap lembaga pendidikan harus mendukung penanaman nilai karakter siswa.

Siswa akan dimotivasi untuk berperilaku positif jika mereka menerima pendidikan yang tepat. Hal ini dapat menyebabkan siswa berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sosialnya sehingga mereka diterima dengan baik oleh orang-orang di sekitar mereka. Pendidikan sangat penting,

¹³ Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. “Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar”. *ELSE (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah*. 461-463. 2022, hlm. 464.

bahkan saat anak tumbuh. Perkembangan fisik, mental, dan sosial anak adalah komponen tumbuh kembang mereka. Anak yang disiplin memiliki keteraturan diri yang didasarkan pada nilai agama, nilai budaya, aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang penting bagi mereka, masyarakat, bangsa, dan negara mereka. Siswa akan memiliki disiplin yang kuat secara pribadi dan akan menerapkannya di setiap aspek kehidupan ketika mereka dewasa. Ini akan terlihat dalam disiplin waktu, ibadah agama, dan hal lainnya.

Hasil pengamatan yang dilakukan di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung menunjukkan bahwa madrasah tersebut memiliki jumlah siswa yang relatif banyak. Meskipun demikian, kondisi di lapangan memperlihatkan adanya beberapa permasalahan yang mengarah pada rendahnya tingkat kedisiplinan siswa kelas III apabila dibandingkan dengan kelas-kelas lainnya. Sementara itu, para guru di sekolah tersebut dinilai memiliki kemampuan dan peran yang cukup baik dalam membina serta menanamkan sikap disiplin pada siswa.

Mayoritas siswa telah menunjukkan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, seperti hadir tepat waktu, mengikuti arahan guru selama proses pembelajaran, tidak mengganggu teman sekelas, serta menjaga kebersihan dan kerapian ruang kelas. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang belum sepenuhnya mengimplementasikan nilai karakter disiplin yang telah ditanamkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan latar belakang dan karakter masing-masing siswa kelas III menyebabkan munculnya variasi perilaku, sehingga tidak semua siswa menampilkan tingkat kedisiplinan yang sama, baik dalam perilaku disiplin maupun kurang disiplin.

Terdapat salah satu siswa kelas III yang menunjukkan keaktifan dan kecerdasan akademik di atas rata-rata, namun masih memiliki karakter disiplin yang perlu dibina. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang belum sepenuhnya menaati peraturan sekolah, yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran disiplin dalam diri siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa tersebut belum mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, seperti masih mengganggu teman, keluar kelas tanpa izin guru, meminjam barang milik teman tanpa izin saat pembelajaran berlangsung, serta kurang berpartisipasi dalam pelaksanaan piket kelas sehingga kondisi kelas menjadi kurang tertata rapi. Meskipun guru telah berulang kali memberikan nasihat dan peringatan secara lisan, perilaku kurang disiplin tersebut masih sering muncul kembali, terutama ketika perhatian guru terfokus pada kegiatan pembelajaran di kelas.¹⁴

Fenomena tersebut menarik untuk dikaji lebih dalam karena menunjukkan bahwa kemampuan akademik yang baik tidak selalu diiringi oleh kedisiplinan perilaku. Situasi tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan pengelolaan kelas yang efektif, terutama dalam upaya menumbuhkan sikap disiplin secara berkelanjutan pada siswa yang aktif dan memiliki karakter yang beragam. Oleh sebab itu, guru perlu memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai strategi penanaman karakter disiplin yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta upaya pemecahan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti merasa perlu untuk mengkaji secara lebih mendalam upaya yang dilakukan guru dalam menangani

¹⁴ Hasil observasi, di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung. Jum'ah, 28 Maret 2025.

permasalahan kedisiplinan pada siswa kelas III di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat perilaku siswa yang belum mencerminkan sikap disiplin secara optimal, sehingga diperlukan analisis yang lebih komprehensif terhadap strategi yang diterapkan guru. Atas dasar pertimbangan tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan judul “Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Kelas III di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung. pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru terhadap siswa yang sering tidak disiplin dalam pembelajaran dan solusinya?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung?
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung?
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi strategi guru dan memberikan solusi yang tepat terhadap siswa kelas III di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung memiliki manfaat teoretis dan praktis :

1. Secara Teoretis

Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya terkait strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik dalam pengembangan teori dan kajian tentang pendidikan karakter disiplin, terutama yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi guru dalam konteks pembelajaran di MI.

2. Secara Praktis

Secara praktis, peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada:

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi madrasah dalam memahami konsep karakter disiplin serta sebagai dasar dalam mengimplementasikan dan meningkatkan penanaman karakter disiplin siswa, khususnya di lingkungan MI.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi madrasah dalam memahami konsep karakter disiplin serta sebagai dasar dalam mengimplementasikan dan meningkatkan penanaman karakter disiplin siswa, khususnya di lingkungan MI.

c. Bagi Siswa

Temuan penelitian ini diharapkan dapat mendorong semangat belajar siswa serta membantu siswa memahami pentingnya berperilaku disiplin, bersikap tertib, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian ini diharapkan dapat mendorong semangat belajar siswa serta membantu siswa memahami pentingnya berperilaku disiplin, bersikap tertib, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

e. Bagi penulis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat mendorong semangat belajar siswa serta membantu siswa memahami pentingnya berperilaku disiplin, bersikap tertib, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

f. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pembuatan penelitian lebih lanjut yang beragam dan relevan. Terutama, temuan ini akan membuka wawasan pada metode yang digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi disiplin siswa.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Kelas III di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung”, Upaya mengatasi kesulitan dalam menjelaskan atau memahami istilah-istilah yang terkait, maka sangat penting bagi peneliti dalam memberikan penjelasan dan klarifikasi mengenai istilah-istilah yang terkait dengan judul penelitian di atas. Berikut ini adalah beberapa uraian dan penjelasan dari istilah-istilah terkait:

1. Secara Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi keseluruhan, strategi merupakan suatu rencana atau langkah-langkah yang ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Strategi terdiri dari serangkaian kegiatan yang direncanakan untuk

¹⁵ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi belajar Mengajar*, (Jakarta: 2002), hlm.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶ Menurut Dick dan Carey mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan integrasi antara materi ajar dan metode yang dipilih guna mendukung tercapainya hasil belajar siswa.¹⁷ Dalam ranah pendidikan, strategi yang diterapkan guru mencerminkan serangkaian upaya terencana yang digunakan untuk mengarahkan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

b. Karakter Disiplin Siswa

Menurut Tu'u dalam Marhayu, disiplin diartikan sebagai perilaku tertib, patuh, dan terkendali yang mencerminkan pengendalian diri, pembentukan karakter moral, serta kepatuhan terhadap sistem aturan yang berlaku.¹⁸ Sementara itu, Musbikin menjelaskan bahwa disiplin berasal dari konsep disciple, yaitu seseorang yang secara sukarela belajar mengikuti seorang pemimpin, sehingga disiplin berperan penting dalam membentuk perilaku moral anak melalui bimbingan orang tua dan guru.¹⁹

Berdasarkan pendapat tersebut, kedisiplinan dapat didefinisikan sebagai sikap dan perilaku individu yang menunjukkan ketaatan terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku, yang dilaksanakan secara sadar, sukarela, dan bertanggung jawab tanpa adanya paksaan

¹⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: 2025), hlm. 13.

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: 2010), hlm. 8.

¹⁸ Tu'u, Marhayu, D. "Tingkat Kedisiplinan Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Selama Pembelajaran Daring (Study Kasus: Siswa Kelas XI IPA 3 Pada Mata Pelajaran Ekonomi) Di SMAN 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021". *Journal of Education, Economics, Social Science and Enterpreneurship*. 11- 12. 2021, hlm.11

¹⁹ Febri Riyanti, R. "Strategi Guru Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas II Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Sd Muhammadiyah Pk Baturan Tahun

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, istilah "strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III" mengacu pada penelitian yang berfokus pada bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, menilai, dan menyelesaikan masalah untuk menanamkan karakter disiplin dan menanamkan sikap siswa untuk memiliki kedisiplinan yang baik. terutama dalam hal melakukan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan siswa terhadap aturan, tanggung jawab, dan keteraturan belajar di lingkungan mereka.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan ini mengacu pada struktur penulisan yang dijelaskan oleh penulis dalam setiap bab. Tujuan dari struktur ini adalah untuk membuat pembaca lebih mudah memahami urutan dan struktur skripsi ini.

Bagian awal berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak yang memuat uraian singkat yang dibahas peneliti dalam skripsinya.

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi tentang konteks penelitian dibagian awal yang berisi ungkapan berbagai masalah yang diteliti sehingga melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan untuk membantu dalam proses penelitian. Selanjutnya mengenai tujuan, ini merupakan arah yang ditunjukkan peneliti kemudian dilanjutkan dengan kegunaan penelitian yang menjelaskan mengenai manfaat diadakan penelitian

ini bagi seluruh warga sekolah setelah selesai penelitian itu baik secara teoritis maupun praktis. Terakhir penegasan istilah.

Bab II Kajian Pustaka, memuat uraian tentang kajian teoritis yang digunakan dalam penelitian ini dalam bab ini. Pertama, kita akan berbicara tentang strategi guru. Ini mencakup definisi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, kedua karakter disiplin, penelitian terdahulu, dan terakhir kerangka Teori.

Bab III Metode Penelitian, memuat penjelasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan subjek penelitian, sumber data serta instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian, memuat mengenai temuan Penelitian menyajikan deskripsi hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan penelitian lapangan, termasuk temuan-temuan utama yang relevan dengan fokus penelitian.

Bab V Pembahasan, pada bab ini berisi mengenai memperoleh pemahaman dari kasus dan kegiatan yang terjadi dilapangan. Serta menguraikan analisis dan interpretasi terhadap hasil penelitian dengan mengaitkannya pada landasan teori serta temuan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab VI Penutup, Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan yang disajikan melalui hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan serta berisi jawaban kontesk penelitian, dan mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut. Keduanya berisikan sasaran yang sesuai dengan kegunaan penelitian dan jelas ditunjukkan untuk siapa atau tanggung

jawabnya terkait dengan permasalahan yang diteliti dan seperti apa implementasinya. Saran juga ditunjukkan kepada peneliti selanjutnya apabila menemukan suatu masalah baru yang perlu diteliti lebih lanjut.

Bagian akhir memuat mengenai daftar pustaka yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti dalam penyusunan. Kemudian, diberikan juga mengenai lampiran-lampiran dokumen yang terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis menjelaskan biografi peneliti secara lengkap.